BAGMMANA PERIMITAANMU?

Kasus mengenaskan yang menimpa Afif Dhia Amru menambah catatan gelap *cyberbullying* di Indonesia. Berikut kronologi kasus tersebut dimulai dari awal munculnya cuitan yang terindikasi sebagai penyebabnya.

10 Desember 2018

Korban mengindikasikan bahwa kisah cintanya berakhir melalui cuitannya di Twitter

23 Desember 2018

Korban menulis cuitan "bye."

20 Januari 2019

Korban pertama kali menulis cuitan yang berbau keluhan mengenai temannya: "yeah, all my friends no fun fuck my friends, they're gone they all left one by one"

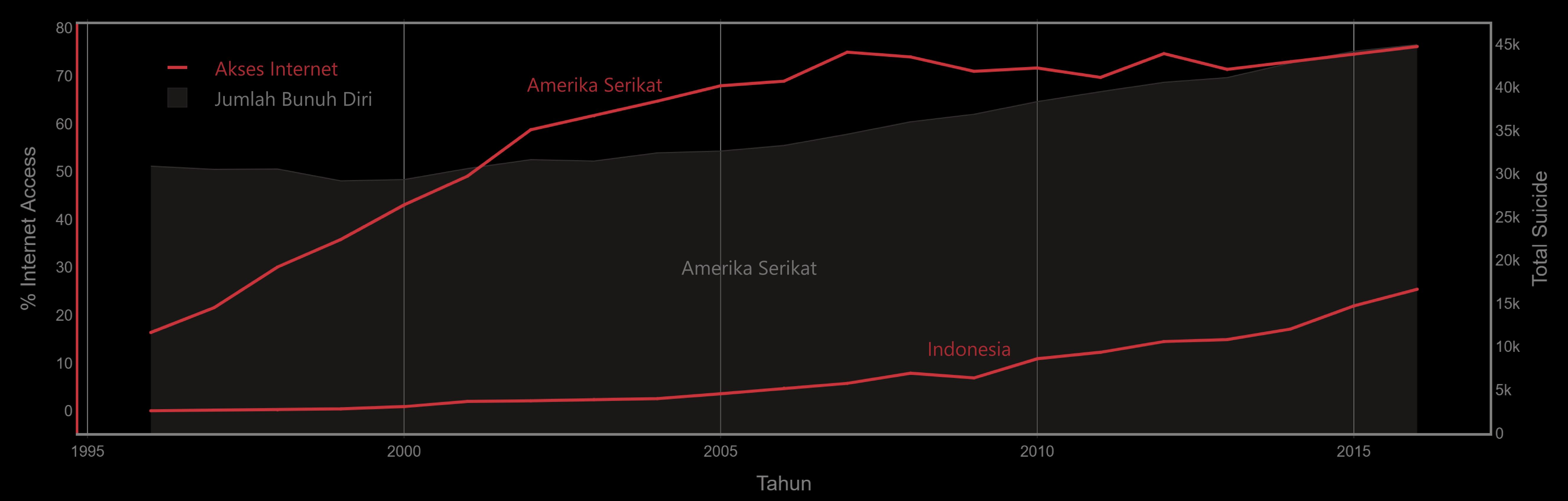
21 Januari 2019

Korban menulis cuitan "gua gamau terus menerus jadi benalu di lingkungan gua, so kayanya lebih baik gua enyah dari muka bumi ini. Bye!" dan mendapat respon seperti ceramah, makian, atau bahkan asumsi caper

24 Januari 2019

Korban mengirim pesan berisi foto serbuk arsenik kepada temannya melalui sebuah media sosial. Pada malam hari, korban ditemukan tergeletak tak bernyawa di kosannya.

Jumlah Bunuh Diri dan Tren Akses Internet



Dengan meningkatnya persentase akses internet di Amerika Serikat, total kasus bunuh diri juga meningkat di sana. Kondisi ini membuat kita harus waspada terhadap akses internet indonesia yang semakin meningkat pula. Tidak tertutup kemungkinan bahwa kasus bunuh diri di Indonesia juga dapat semakin meningkat.

anak

jelas li

paling pencipta

Remaja yang menggunakan smartphone setidaknya 5 jam perhari mencapai 19 persen pada tahun 2015. Mereka cenderung memiliki pikiran untuk bunuh diri 70 persen lebih tinggi dari remaja yang menggunakan smartphone kurang dari 1 jam perhari.*

"Berkatalah yang baik atau diam."